

## PERAN MAHASISWA MENGIKUTI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

<sup>1</sup>Imam Ahmad Amin ;<sup>2</sup>Lety Febriana;<sup>3</sup> Syubli ;<sup>4</sup>Clara Dimitri  
Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
<sup>1)</sup>[imamahmad@umb.ac.id](mailto:imamahmad@umb.ac.id), <sup>2)</sup>[letyfebriana@umb.ac.id](mailto:letyfebriana@umb.ac.id), <sup>3)</sup>[syubli@umb.ac.id](mailto:syubli@umb.ac.id)  
<sup>4)</sup>[dimitriclara@gmail.com](mailto:dimitriclara@gmail.com)

### ABSTRACT

*The role of students in participating in the MBKM Teaching Assistance Program (Freedom Learning Campus Teaching). The Teaching Campus Program is a form of implementation of Merdeka Learn Kampus Merdeka (MBKM) in the form of teaching assistance to empower students in assisting the learning process in elementary schools in various villages with C accreditation. In this program, students involved have a responsibility to assist the school on the teaching process. In addition, students have a responsibility in improving student character honing thinking skills in working together across fields of knowledge and various student origins in solving problems faced, developing students' insights, character and Soft Skills, encouraging and spurring national development by fostering community motivation to participate in development, as well as increasing the real role and contribution of universities and students in national development. This research is a qualitative research, using phenomenological research methods, collecting data in this study is interviews and documentation. The results of this study are to help with literacy and numeracy, can help adapt technology and help with administration at school.*

*Keywords: Independent Learning, Teaching Assistance, Students*

### ABSTRAK

Peran mahasiswa dalam mengikuti Program Asistensi Mengajar MBKM (Merdeka Belajar Kampus Mengajar), Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran mahasiswa dalam Program Asistensi MBKM (Merdeka Belajar Kampus Mengajar). Program Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai Desa dengan akreditasi C. Pada program ini, mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah pada proses Mengajar. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki karakter siswa mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, mengembangkan wawasan, karakter dan *Soft Skills* mahasiswa, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan metode penelitian fenomenologi, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu membantu literasi dan numerasi, dapat membantu adaptasi teknologi serta membantu administrasi di sekolah.

Kata kunci : Merdeka Belajar, Asistensi Mengajar, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa dan Negara Indonesia. Capaian pembelajaran dan capaian lulusan harus pula menyesuaikan dengan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI). Sehingga lulusan perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Bengkulu harus mampu bersaing dalam mengisi dunia kerja, melakukan studi lanjut, usaha mandiri atau membuka lapangan kerja baru. Kurikulum yang telah berjalan dipandang kurang relevan dalam menjawab tantangan lulusan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dalam rangka menyiapkan lulusan yang kompetitif dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat, kompetensi mahasiswa perlu diperkuat dengan soft skill dan kompetensi penunjang di luar core competence sesuai dengan perkembangan yang ada. Adanya link and match antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja, namun juga dengan perubahan masa depan yang semakin cepat. Untuk menjawab tantangan diatas, Mendikbud menetapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi (prodi) dan kampusnya selama maksimum tiga semester.

Kebijakan tersebut memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran, diantaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik. Kebijakan MBKM juga memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar di luar prodi-nya di dalam PT yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen serta diperlukan adanya perjanjian kerja sama ketika dilakukan bersama pihak di luar prodi. Selain itu, melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 754/P/2020, juga dituntut untuk menyusun target dan mengembangkan program untuk pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), yang di dalamnya juga mencantumkan kinerja dalam melaksanakannya.

Saat ini data kognitif tidak dapat menjelaskan dan mencerminkan kondisi ekosistem di lingkungan sekolah, misalnya apakah Asas Pancasila menjadi dasar siswa dalam setiap tindakan sebagai bagian dari warga negara, dan dilaksanakan oleh siswa di seluruh sekolah di Indonesia, yang implikasinya adalah gotong royong, toleransi, dan budi pekerti. Peserta didik

dapat lebih diedukasi untuk aktif belajar dan mencari tahu sesuatu dari sumber-sumber lain di luar sekolah, misalnya lewat situs-situs yang terverifikasi dan memiliki kredibilitas di internet melalui arahan pendidik. Pendidik juga bisa lebih fokus menjadi pendidik sebagai tugas utamanya karena beban administratifnya lebih ringan. Hanya dengan kemerdekaan, kelembagaan satuan pendidikan dapat lebih leluasa berinovasi, serta kreativitas dan inovasi pendidik tidak terbelenggu dan dapat terjadi secara menyeluruh. Jika dilihat dari segi siswa, mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda. Mereka akan menjadi lebih cerdas bila mempelajari suatu hal yang berkenaan dengan minat dan bakatnya. Hasilnya akan tercipta anak-anak didik yang berkualitas, mandiri, dan percaya diri, karena mereka tumbuh dan diakomodasi oleh sekolah berdasarkan minat dan bakat mereka. Namun mencapai hasil tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi mulai yang sederhana sampai pengalaman belajar yang bersifat kompleks, dan tentunya memerlukan sistem penilaian yang holistik; tidak hanya menggunakan format standar pilihan ganda seperti USBN dan UN, namun lebih holistik essay, portofolio, karya tulis, tugas kelompok, dsb. Kemerdekaan bagi pendidik juga sebagai penggerak penilaian holistik yang benar-benar menguji kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Kurikulum yang mendorong pendidik menggunakan media pembelajaran dan melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta mampu berkolaborasi, jadi bukan sekadar kognitif dan hafalan. Sebenarnya jika muatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten, dan literat berjalan dan terimplementasi pada peserta didik dengan maksimal output-nya pasti sangat bagus bagi masa depan pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum tersebut, pendidik harus melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang relevan dengan karakteristik pembelajaran abad 21, yakni kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah kecakapan berkomunikasi, kecakapan kreativitas dan inovasi, dan kecakapan kolaborasi . Kuncinya ada pada pendidik yang berkualitas. Bagaimana mempersiapkan pendidik sebagai ujung tombak yang harus diberi pelatihan kecakapan guna menerapkan dan melaksanakan kecakapan-kecakapan tersebut pada peserta didik. Selain itu, yang merupakan kabar gembira untuk para pendidik adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang selama ini cukup menyita waktu para pendidik untuk mempersiapkan sebelum dimulainya aktivitas pembelajaran pada tahun ajaran baru adalah RPP dengan 13 komponen. Sekarang diubah formatnya jauh lebih sederhana. Jika sebelumnya RPP bisa menggunakan kertas berlembar-lembar, saat ini RPP

hanya cukup dituliskan satu halaman. Maka yang tadinya 13 komponen, menjadi tiga komponen yakni memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan yang menjelaskan tentang Peran Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Asistensi Mengajar MBKM Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.<sup>1</sup> Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 310

## **PEMBAHASAN**

### **Mengajar**

saya diberi kepercayaan untuk mengajar di kelas, masing-masing mahasiswa KM mendapat tugas mengajar dengan pembagian kelas. Membantu guru Kelas 2 B melakukan pembelajaran Luring di sekolah pada Mata Pelajaran Tematik Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP). Proses mengajar diawali dengan melakukan observasi cara guru mengajar dan memperhatikan kondisi/kebutuhan siswa dalam mengajar. Setelah itu proses belajar mengajar dilakukan dengan metode swing/shift teaching antar mahasiswa KM serta guru pelajaran. Saat sekolah mendapat himbawan pemerintah daerah untuk sekolah belajar dari rumah, Mahasiswa KM membantu guru Kelas 2 B dengan melakukan pembelajaran secara daring melalui Aplikasi WhatsApp Group (pada bulan Mei akhir- Juni awal) dengan penerapan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. Memberikan masukan/referensi bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa, penggunaan bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan minat siswa dalam belajar. Melakukan Home visit dengan tujuan merumuskan langkah perbaikan bagi siswa bersama orang tua. Mengedukasi siswa mengenai penerapan SDG's dalam kehidupan sehari-hari, serta mengedukasi siswa bagaimana cara bercocok tanam dan membuat pupuk organik.<sup>2</sup>

“Saya membantu guru beradaptasi menggunakan teknologi dalam memberikan materi belajar seperti video pembelajaran, membuat website profil sekolah, pembuatan E-Arsip dan pelatihan penggunaan E-Arsip, serta membuat akun media sosial instagram dan kanal youtube sekolah.

### **E-Arsip**

Kegiatan ini ialah melakukan inovasi pada sistem pengarsipan, dengan mengenalkan sistem arsip sekolah secara elektronik. Admin sekolah/Tata Usaha akan melakukan pencatatan mengenai surat masuk/keluar pada sistem dengan menyertakan soft file kedalam sistem.

### **Website Profil Sekolah**

Kegiatan ini ialah membuat profil sekolah kedalam sebuah website yang dapat dilihat oleh publik. Website akan dikelola oleh admin sekolah. Website berisi profil sekolah, Visi-Misi

---

<sup>2</sup> Wawancara Mahasiswa, 28 Maret 2023

sekolah, Guru/Tenaga pengajar, jumlah siswa, kondisi sekolah, prestasi dan kegiatan belajar mengajar

### **Media Pembelajaran via Kanal Youtube.**

Kegiatan ini ialah membuat video pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa-siswi dengan memanfaatkan platform youtube dimasa belajar dari rumah (Learning from Home)

### **Sosial Media Sekolah**

Kegiatan ini ialah membuat sosial media sekolah yang berisi informasi dan update mengenai pembelajaran dan jadwal akademik sekolah<sup>3</sup>

### **Membantu Administrasi**

Saya melakukan bantuan pengelolaan terhadap administrasi sekolah yang meliputi surat aktif dan inaktif, surat masuk dan surat keluar sekolah, surat masuk dan surat keluar kelas, agar menjadi tersusun sistematis sehingga dapat ditemukan kembali dengan mudah dan cepat jika dibutuhkan sewaktu-waktu. Selain itu, terdapat kegiatan manajerial buku perpustakaan, yaitu memilah buku yang ada menjadi kategori fiksi dan non fiksi, lalu buku yang telah dipilah diberikan nomor dan label sesuai kategori lalu disusun secara berurutan. Berikut deskripsi kegiatan:

### **Kegiatan Korespondensi/Tata Naskah Surat Dinas Sekolah**

Kegiatan ini ialah riset mengenai nomor surat sekolah. Tata Usaha sekolah masih memerlukan bantuan untuk mengelola surat, tata naskah surat, dan arsip, dikarenakan selama ini sekolah belum mengetahui aturan baku untuk menomori surat keluar. Sekolah melakukan penomoran tanpa memperhatikan peraturan yang berlaku. Setelah melakukan pencarian di internet ditemukan mengenai aturan baku dalam tata naskah surat dinas untuk sekolah yaitu mengacu kepada Permendikbud Nomor 3 tahun 2021 Tentang Tata Naskah Dinas yang berjumlah 184 halaman.

**Kegiatan Korespondensi/Tata Naskah Surat Dinas Sekolah** Kegiatan ini ialah riset mengenai nomor surat sekolah. Tata Usaha sekolah masih memerlukan bantuan untuk mengelola surat, tata naskah surat, dan arsip, dikarenakan selama ini sekolah belum mengetahui aturan baku untuk menomori surat keluar. Sekolah melakukan penomoran tanpa memperhatikan peraturan yang berlaku. Setelah melakukan pencarian di internet ditemukan

---

<sup>3</sup> Wawancara mahasiswa, 4 april 2023

mengenai aturan baku dalam taata naskah surat dinas untuk sekolah yaitu mengacu kepada Permendikbud Nomor 3 tahun 2021 Tentang Tata Naskah Dinas.<sup>4</sup>

## 1. Mengajar

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam proses mengajar yang telah dilaksanakan oleh dimas mahasiswa KM khususnya di SDN 106 Kota Bengkulu telah sesuai dengan ketercapaian tujuan Program Kampus Mengajar baik dari segi penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada disekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; mengembangkan wawasan, karakter dan *soft skills* mahasiswa; mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Selain itu, rencana kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan telah selesai dengan rencana awal yakni melakukan pembelajaran secara *Daring* maupun *Luring* di sekolah, dan program kerja lain yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya, sehingga membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran kearah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar, dan menambah wawasan bagi siswa dan guru.

Adapun dampak yang dirasakan siswa yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran *Daring* maupun *Luring*.

## 2. Membantu Adaptasi Teknologi

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam membantu adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru, dan sekolah. Khususnya di SD Negeri 106 Kota Bengkulu telah sesuai dengan ketercapaian tujuan dari Program Kampus Mengajar yakni siswa, guru dan sekolah diharapkan melek teknologi sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang semuanya berbasis teknologi.

---

<sup>4</sup> Wawancara mahasiswa, 5 mei 2023

Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman kepada guru dan siswa tentang pentingnya teknologi pada masa sekarang ini. Dampak dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan efektif, efisien serta waktu dan tempat yang tidak mengikat tanpa harus bertatap muka.

Melalui kegiatan pembuatan website profil sekolah dan E-Arsip, SD Negeri 106 Kota Bengkulu sudah tergolong mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada, sehingga kegiatan yang bersifat administratif dapat berjalan lebih baik dengan cara yang lebih sistematis menggunakan internet. Selain itu SD Negeri 106 Kota Bengkulu juga telah memiliki akun instagram dan kanal youtube yang digunakan untuk menunjukkan serta mempromosikan eksistensinya sebagai sekolah yang telah melek terhadap penggunaan media sosial.

### **3. Membantu Administrasi**

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam aspek administrasi sekolah dan guru yang dilakukan saudara safaa di SDIT al yasir Kota Bengkulu telah sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan oleh program kampus mengajar angkatan 1 yakni membantu administrasi sekolah

Pengelolaan surat di sekolah yang belum tersusun sistematis pada saat awal observasi telah diperbaiki dan dikelola agar lebih sistematis sehingga dapat memudahkan guru dan tata usaha sekolah dalam mencari dan menemukan surat yang diperlukan sehingga dapat memudahkan guru dan tata usaha sekolah dalam mencari dan menemukan surat yang diperlukan sewaktu-waktu.

### **. KESIMPULAN**

*1. Program mahasiswa Kampus Mengajar di SD Negeri 106 kota Bengkulu terbagi menjadi 2 program,yaitu program utama dan program penunjang. Program utama yaitu literasi dan numerasi, adaptasi teknologi serta administrasi sedangkan program penunjang yang telah terlaksana dengan baik yaitu :*

- 1. Menyusun arsip surat*
- 2. SDG's*
- 3. Membuat website profil sekolah*
- 4. Membuat E-Arsip surat sekolah*
- 5. Bercocok tanam*
- 6. Membuat pupuk kompos*



7. *Pembelajaran nama latin tanaman sambil bermain kepada siswa kelas*
8. *Belajar tambahan membaca baik di sekolah maupun di rumah*
9. *Kunjungan rumah siswa*
10. *Hiasan dinding huruf hijaiyah*
11. *Menyusun buku dan memberi label/kode buku perpustakaan*
12. *Media pembelajaran menggunakan alat peraga.*
13. *Video edukasi kreatif untuk pembelajaran siswa.*

## 2. *Peran Mahasiswa dalam mengikuti Asistensi Program Kampus Mengajar*

*Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya mahasiswa memiliki tujuan untuk memberikan solusi bagi sekolah dengan memperdayakan mahasiswa membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Program ini mempunyai manfaat dalam bentuk pembimbingan belajar bagi peserta didik sekolah dasar dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa untuk membantu kegiatan sekolah. Mahasiswa*

*membantu dengan cara asistensi mengajar, membantu adaptasi teknologi, serta membantu administrasi sekolah dan guru.*

### *B.SARAN*

*Bagi pihak pelaksana diperlukan rencana dan persiapan yang matang baik dari segi kepanitiaan, teknologi, dan administrasi guna mencapai keberhasilan program.*

*Serta lebih memilih memilah orang yang lulus untuk mengikuti program MBKM ini.*

*Dan selalu siapkan rencana cadangan di dalam program apabila terjadi hal/kendala. Kemudian untuk mahasiswa kampus mengajar angkatan selanjutnya yaitu dapat melanjutkan program yang telah peneliti laksanakan atau dapat menambah beberapa program seperti program yang lebih menarik lagi, yaitu dapat memanfaatkan teknologi dengan pembelajaran berbasis permainan. Karena siswa sangat menyukai belajar sambil bermain.*

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azril, Zainal. (2010), *Microteaching*. Jakarta: Rajawali.
- Admin unsoer “ *Dunia Kampus*” (08 Maret 2021).
- Cece wijaya,dkk. (1991). *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Drs. Novianty Elizabeth M.Pd . *Mencapai Kondisi pendidikan Ideal Merdeka Belajar*. Sindonews. Com, senin, 13 juli 2020 : 06.52 WIB

Dr. H. Syaiful Sagala. *Kemampuan profesional Guru dan Tenaga pendidikan*. ( Bandung: Alfabeta.

E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fuadi, T. M. (2021, October). *Hubungan Perguruan Tinggi Swasta Dengan Pemerintah Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. In *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)* (Vol. 4, No. 1, pp. 267-286).

Hamzah. (2007). *Profesi kependidikan Problematik, Solusi dan Reformasi Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iriawan, Sandi Budi, and Asep Saefudin, *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021

Koentjoroningrat. (1993). *Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawan, M. I. (2015). *Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar*. PEDAGOGIA: *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.

Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidikan Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019).

Mudrikah, A., Khoris, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L. L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). *Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*